

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi adalah penanaman modal jangka panjang pada satu atau lebih aset yang dimiliki dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, seperti *capital gain* dan *dividen yield*. Namun, sebelum melakukan investasi, investor harus memastikan bahwa uang yang diinvestasikan dapat memberikan *return* yang diinginkan, yaitu dengan melakukan analisis terlebih dahulu pada kinerja perusahaan, apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk.

Menurut Yunita (2013), *return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* total merupakan penjumlahan dari *dividen yield* dan *capital gain*. *Dividen yield* merupakan tingkat pengembalian yang diterima oleh investor dalam bentuk tunai setiap akhir periode pembukuan. *Capital gain* merupakan selisih antara harga pasar periode dengan harga pasar periode sebelumnya. Semakin tinggi harga saham menunjukkan bahwa semakin diminati oleh investor, karena semakin tinggi harga saham maka semakin besar *capital gain* yang diperoleh. *Return* saham mengindikasikan kinerja keuangan dari sebuah perusahaan. Kenaikan *return* saham dapat mengindikasikan pertumbuhan yang sehat dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kinerja yang kuat biasanya menandakan manajemen perusahaan yang baik dan dapat menarik investor serta memberikan kepercayaan pada pemegang saham.

Bagi para investor, *return* saham merupakan faktor utama yang harus dipertimbangkan dalam mengambil keputusan investasi. Investor menginginkan tingkat *return* yang optimal dan konsisten dari saham yang mereka miliki atau yang ingin dibeli. *Return* saham juga berdampak langsung pada keuntungan yang diperoleh para pemegang saham. Pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari kenaikan harga saham dan dividen. Pemegang saham dapat menggunakan *return* saham sebagai faktor dalam mengevaluasi kinerja portofolio investasi mereka dan dapat memutuskan apakah akan membeli, menjual, atau mempertahankan saham tersebut.

Sebagaimana dijelaskan dalam sebuah teori yaitu *Signalling Theory* bahwa jika perusahaan menerbitkan sinyal positif, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Salah satu informasi penting dari laporan keuangan yang sering digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Dalam berinvestasi, investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan kekayaan bagi para pemegang sahamnya. Artinya, perusahaan tersebut mampu untuk memberikan tingkat pengembalian seperti yang diharapkan oleh para investor (*Rate Of Return*) baik berupa pendapatan dividen (*Dividend Yield*) maupun harga jual saham terhadap harga belinya (*Capital Gain*).

Konsep penilaian kinerja pada perusahaan ada dua, yaitu konsep konvensional dan konsep *value based*. Konsep konvensional adalah sebuah konsep

yang dimana konsep tersebut sering menggunakan laba dan arus kas sebagai indikator utama keberhasilan kinerja pada perusahaan, karena dari laba akuntansi tersebut dapat diketahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya bagi para investor dan menilai prospek perusahaan tersebut pada masa yang akan datang. Adapun alat ukurnya yaitu *Return On Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Operating Cash Flow (OCF)*.

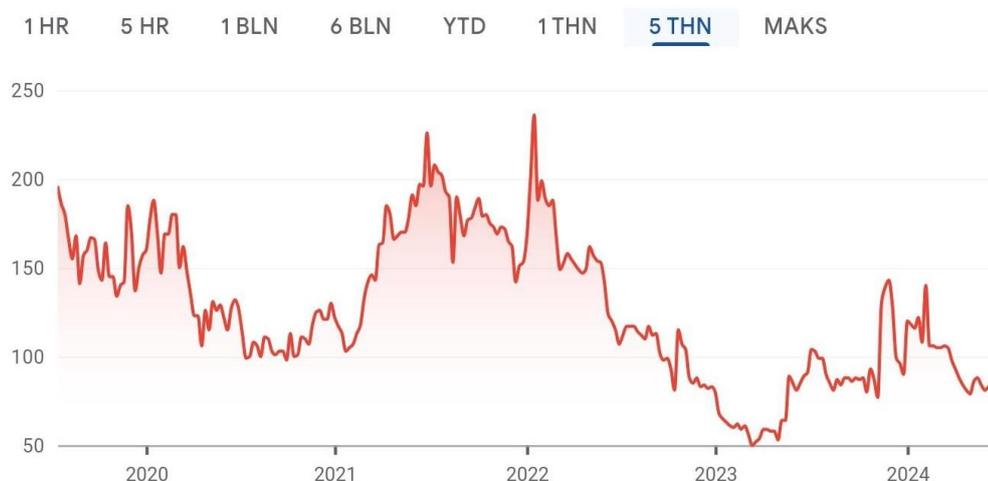
Konsep konvensional yang pertama diproksikan dengan *Return On Investment (ROI)*. ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan (Sutrisno, 2017) Semakin tinggi ROI, maka akan semakin efektif suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Hal tersebut dapat menarik minat investor dan dapat meningkatkan harga saham dan diikuti dengan return saham yang besar.

Untuk konsep konvensional yang kedua diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. Return on equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki perusahaan (Mursidah, 2023). Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola maupun memberdayakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Akibatnya, hal ini akan memberikan pengaruh yang baik bagi investor, membuat peningkatan nilai lebih menarik bagi investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga harga saham akan meningkat.

Adapun konsep konvensional yang ketiga diproksikan dengan *Operating Cash Flow (OCF)*. Menurut PSAK No.2(2015) Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan entitas dan aktivitas lainnya yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas operasi merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang dan membayar dividen. Semakin tinggi *ocf*, semakin baik kinerja perusahaan dalam melunasi hutangnya dan membayar dividen. Hal tersebut dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga return saham perusahaan akan meningkat.

Konsep konvensional seperti yang dijelaskan diatas memiliki kelemahan yaitu konsep tersebut tidak memperhitungkan biaya modal sehingga sulit bagi pihak yang berkepentingan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut telah berhasil menciptakan nilai atau tidak. Oleh karenanya untuk menutupi kelemahan dari konsep konvensional tersebut maka dapat ditambah dengan konsep *value based*. Konsep *value based* adalah konsep kinerja yang mempertimbangkan resiko yang dihadapi oleh perusahaan sehingga dapat menutupi kelemahan dari konsep konvensional. Konsep *value based* diproksikan dengan *Economic Value Added (EVA)*. EVA adalah suatu alat untuk melihat ukuran keberhasilan manajemen suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai EVA, semakin besar laba perusahaan. Hal ini akan mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya jumlah investor, harga saham akan naik, diikuti dengan kenaikan return saham.

Investor harus memperhatikan konsep-konsep penilaian kinerja dan pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian investasi dengan seksama. Tujuannya adalah untuk mengetahui perusahaan mana yang akan diinvestasikan oleh investor dengan baik. Pastinya investasi akan dilakukan pada perusahaan yang dinilai memiliki kinerja yang baik.



Gambar 1. 1. Fluktuasi Prashida Aneka Niaga Tbk 2020-2024

Berdasarkan data historis Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada Gambar 1.1 di atas, fluktuasi harga saham PSDN pada tahun 2020 sebesar Rp130,00 kemudian pada tahun 2021 sebesar Rp153,00 dan pada tahun 2022 sebesar Rp83,00. Data harga saham tersebut kemudian akan dibandingkan dengan laba perusahaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dari perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk. Adapun data laba dari perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2. Laba Prashida Aneka Niaga Tbk 2019-2023

Berdasarkan data historis Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) pada Gambar 1.2 di atas, laba bersih PSDN pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp-67,01M, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kerugian sebesar Rp-87,78M, dan pada tahun 2022 mengalami kerugian sebesar Rp-41,28M.

Adapun pada tahun 2022, berdasarkan data diatas perusahaan PSDN mengalami kerugian sebesar Rp-41,28M, sedangkan harga sahamnya menurun dari tahun 2021 sebesar Rp153,00 menjadi Rp83,00 pada tahun 2022. Hal tersebut menimbulkan permasalahan dikarenakan pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp-87,78M dan harga saham pada akhir periode sebesar Rp153,00. Kerugian yang ditimbulkan pada tahun 2021 lebih besar dari pada tahun 2022, tetapi harga saham pada tahun 2022 lebih rendah dari pada tahun 2021. Hal ini dikarenakan investor menilai kinerja perusahaan masih belum sepenuhnya pulih. Karena hal tersebut minat investor terhadap perusahaan akan menurun, sehingga mempengaruhi *return* saham perusahaan. Dengan

demikian, kasus ini menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan yang buruk dapat merusak kepercayaan investor.

Terdapat perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk konsep konvensional hasil yang didapatkan oleh Huzriyah, dkk (2020), menunjukkan bahwa *Return on Investment (ROI)* memiliki pengaruh terhadap *return* saham, hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansah, dkk (2022), yang menyatakan bahwa *Return on Investment (ROI)* tidak berpengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap *return* saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Beni (2011) menunjukkan variabel *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiansah (2022) menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap *return* saham. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Telaumbanua, (2016), menyatakan bahwa *Operating Cash Flow (OCF)* berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh z menyatakan bahwa *Operating Cash Flow* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Untuk penelitian yang menggunakan konsep value based juga memiliki perbedaan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi & Manullang (2021), menyatakan bahwa *Economic Value Added* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2010), menyatakan bahwa *Economic Value Added* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Dengan adanya ketidakkonsistenan daripada hasil-hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk menguji kembali pengaruh penilaian kinerja dengan konsep konvensional dan konsep *value based* dengan *Return on Investment*, *Return On Equity*, *Operating Cash Flow*, dan *Economic Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan untuk menguji konsistensi hasil dari penelitian-penelitian yang sebelumnya dilakukan. Dengan harapan bahwa hasil dari penelitian ini bisa menjadi pertimbangan para pemangku kepentingan dalam membuat keputusan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisa Pengaruh Penilaian Kinerja Dengan Konsep Konvensional Dan Konsep *Value Based* Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep konvensional yang diproksikan dengan *Return on Investment* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep konvensional yang diproksikan dengan *Return On Equity* terhadap *return*

saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

3. Bagaimana pengaruh pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep konvensional yang diproksikan dengan *Operating Cash Flow* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Bagaimana pengaruh pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep *value based* yang diproksikan dengan *Economic Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan yang telah penulis paparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep konvensional yang diproksikan dengan *Return on Investment* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk menguji pengaruh pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep konvensional yang diproksikan dengan *Return On Equity* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa EfekIndonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji pengaruh pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep konvensional yang diproksikan dengan *Operating Cash Flow*

terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

4. Untuk menguji pengaruh pengukuran kinerja dengan menggunakan konsep *value based* yang diproksikan dengan *Economic Value Added* terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kajian kepustakaan terkait Ilmu Akuntansi khususnya di Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
 - b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan pengembangan teori pasar modal khususnya tentang pengaruh kinerja suatu perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Para Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kontribusi kepada para investor terkait dengan keputusan investasi yang akan mereka lakukan, terutama pertimbangan tentang pengungkapan kinerja perusahaan.
 - b. Bagi penulis,
Penelitian ini diharapkan sebagai acuan kepada peneliti selanjutnya

agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi komparatif yang mendalami masalah ini dimasa yang akan datang.